

## **METODE PEMBELAJARAN SHOLAT PADA ANAK TUNANETRA**

**Fitria Nor Azkia<sup>1</sup>, Kamilia Fitri<sup>2</sup>, Nur Laili Alifah<sup>3</sup>**

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

[azkiaf534@gmail.com](mailto:azkiaf534@gmail.com)<sup>1</sup>, [kamiliafitri4@gmail.com](mailto:kamiliafitri4@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurlaili8675@gmail.com](mailto:nurlaili8675@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of prayer learning for blind children. This research was conducted on September 24, 2023. The method used in this research is a method with a descriptive qualitative approach. Data collection procedures used are interviews and documentation as supporting research data. The interview was conducted to Fatmawati, a blind child as well as a student of special education at lambung mangkurat university based on predetermined interview guidelines. The results of this study indicate that prayer learning for children uses methods, including: lecture method and demonstration method.*

**Keywords:** *Learning, Prayer, Visually Impaired.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran shalat bagi anak tunanetra. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 24 September 2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi sebagai penunjang data penelitian. Wawancara dilakukan kepada Fatmawati anak tunanetra sekaligus mahasiswa Pendidikan khusus di universitas lambung mangkurat berdasarkan pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran shalat bagi anak menggunakan metode, antara lain: metode ceramah dan metode demonstrasi.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Shalat, Tunanetra.*

## 1. Pendahuluan

Shalat, secara etimologi, berarti "doa" dalam bahasa Arab. Namun, secara terminologi (syara'), shalat merujuk pada seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbiratul ihram (takbir pembuka) dan diakhiri dengan salam (takbir penutup).<sup>1</sup>

Shalat adalah ibadah yang paling baik dan sempurna. Shalat tersusun dari berbagai jenis ibadah, seperti zikir kepada Allah SWT, membaca Al-Qur'an, berdiri menghadap Allah SWT, ruku, sujud, berdoa, bertasbih, dan takbir.<sup>2</sup> Menurut Shaleh Al-Fauzan (2006: 58), secara etimologi, shalat berarti doa. Sedangkan secara terminologi (syara'), shalat berarti ucapan dan perkataan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Menurut Supina dan Karman (2003: 23), kata shalat secara etimologis berarti berdoa. Secara terminologi, shalat adalah serangkaian perkataan dan perbuatan yang dilakukan dalam keadaan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Pengertian shalat ini mencakup segala bentuk shalat, dimulai dengan takbirat al-ihram dan diakhiri dengan salam. Sedangkan menurut Sulaiman Rasid (2007: 53) Arti asli kata salat dalam bahasa arab adalah doa, namun yang dimaksud disini adalah ibadah yang terdiri dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam dan memenuhi beberapa syarat tertentu.

Dasar Hukum Pendidikan Luar Biasa UUD 1945 pasal 31 ayat 1, 2 menyebutkan: a). Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. b). Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang diatur dengan undang-undang. UU No. 2 Th 1989 tentang sistem pendidikan nasional dalam pasal 8 ayat 1,2 menyebutkan: a) Warga yang memiliki kelain fisik, dan atau mental berhak memperoleh Pendidikan Luar Biasa. b) Warga negara yang mempunyai kemampuan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus.

Pengertian anak Tunanetra Menurut Sumatri Sutjiati (1996: 52) anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya (kedua-duanya) tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas.

---

<sup>1</sup> Sumiati, Ms. *Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Mabadiul Fiqih Juz 3 di Madrasah Diniyah Ula Darul Ulum Gugut Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diss. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2018.

<sup>2</sup> Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-hari*, Penerjemah : Abdul Hayyie al-Kattani, Ahmad Ikhwani

dan Budiman Mushtofa, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. 1, h. 58

## 2. Kerangka Teori

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, belajar adalah suatu proses yang membantu siswa belajar dengan baik

Pengertian shalat secara etimologi berarti do'a, sebagaimana tertera di dalam firman Allah SWT., "dan berdo'alah untuk mereka. Sungguh do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui."(at-Taubah [9]: 103). Menurut istilah syara', shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan Allah dan RasulNya. Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sarana komunikasi dan pendekatan diri antara hamba dan Al-Khaliq yang Maha Pencipta. Penghambaan itu dilakukan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan secara utuh, baik jiwa maupun raga, juga dalam bentuk munajat (permohonan) sesuai aturan dan ketentuan yang telah digariskan di dalam firmanNya dan dijelaskan di dalam Sunnah Rasul-Nya.<sup>3</sup>

Tunanetra merupakan istilah umum yang digunakan untuk merujuk pada kondisi seseorang yang terganggu atau terhambat kemampuannya dalam melihat. Berdasarkan tingkat gangguannya, Tunanetra dibagi menjadi dua yaitu buta total (total blind) dan masih mempunyai sisa penglihatan (low vision). Alat bantu untuk mobilitas tunanetra menggunakan tongkat khusus, yaitu tongkat berwarna putih dengan garis merah horisontal. Akibat hilang/berkurangnya fungsi indra penglihatannya maka tunanetra berusaha memaksimalkan fungsi indra-indra yang lainnya seperti, perabaan, penciuman, pendengaran, dan lain sebagainya sehingga tidak sedikit penyandang tunanetra yang memiliki kemampuan luar biasa misalnya di bidang musik atau ilmu pengetahuan. Secara anatomis-fisiologis, ketunanetraan yakni terkait dengan struktur anatomi dan fungsi organ mata, jadi tunanetra adalah rusaknya organ anatomi mata yang menyebabkan terganggunya fungsi penglihatan.<sup>4</sup> Sedangkan secara medis tunanetra adalah kerusakan pada mata yang disebabkan oleh penyakit dan kelainan anatomi, sehingga perlu mendapatkan pengobatan atau diberikan koreksi pada fungsi penglihatannya.<sup>5</sup>

## 3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah wawancara dan library. Wawancara adalah tanya jawab melalui lisan, dalam penelitian ini kami telah mewawancarai Fatmawati mahasiswa dengan penyandang tunanetra. Metode library data yang diperoleh kemudian dianalisis serta ditelaah secara mendalam atas referensi yang dipakai, sebagaimana halnya dalam studi kepustakaan atau library research.

---

<sup>3</sup> Ibnu Hasan, Panduan Shalat Lengkap dan Mudah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), h. 11-12.

<sup>4</sup> Purwaka Hadi, Kemandirian Tunanetra: Orientasi Akademik dan Orientasi Sosial, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 38.

<sup>5</sup> Ibid., h. 38.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Metode pengajaran ialah salah satu cara penyampaian materi pelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka fungsi metode pengajaran sangat penting yang akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar, oleh karena itu dalam proses belajar mengajar di kelas guru harus mempertimbangkan banyak hal yang dapat mempengaruhi pemilihan metode mengajar seperti faktor peserta didik, materi yang akan disampaikan, tujuan pembelajaran, situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Peserta didik harus diperhatikan kemampuan dan keadaannya karena merupakan faktor yang sangat berguna dalam menentukan metode mengajar yang akan digunakan. Guru Agama SLB bagian biasanya menggunakan metode gabungan, metode gabungan sangat membantu mempermudah dalam mengajar. Metode tersebut misalnya metode ceramah digabungkan dengan metode tanya jawab dan metode demonstrasi.<sup>7</sup>

Penunjang tercapainya tujuan pembelajaran perlunya sarana dan prasarana yang memadai, sarana dan prasarana yang disediakan di sekolah seperti penyediaan buku-buku islami, gambar-gambar tata cara shalat, karikatur gerakan shalat, perlengkapan shalat, dan mushalah yang digunakan untuk ibadah shalat.

Metode-metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam yang dipakai guru sebenarnya sudah ditentukan dalam kurikulum Pendidikan Luar Biasa (PLB) bidang studi Pendidikan Agama Islam yaitu meliputi metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pemberian tugas, metode kerja kelompok, metode sosiodrama, metode latihan, metode karya wisata dan sebagainya. Khususnya bagi anak-anak tunanetra, tunarungu (tuli), dan tunagrahita (keterbelakangan mental).

Metode Pengajaran Shalat anak Tunanetra:

- a. Metode ceramah yaitu guru menerangkan didapan kelas dan peserta didik mendengarkan keterangan guru. Metode ceramah dapat digunkan secara baik untuk anak tunanetra Penerapan metode ceramah ini terdapat beberapa langkah yang dilaksanakan guru agama islam dalam mengajarkan shalat yaitu: Tahapan pertama : tahapan persiapan, guru menjelaskan pokok-pokok materi shalat (cara-cara shalat), selanjutnya guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan dijelaskan. Tahapan kedua tahapan penyajian materi, guru dalam tahap penyajian ini menjelaskan materi secara rinci. Tahapan ketiga: tahapan evaluasi, ini dilaksanakan secara lisan setelah materi pelajaran disampaikan, dengan tujuan supaya siswa ingat terus materi yang telah disampaikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Nur, Amiruddin Z. "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Ibrah* 6.1 (2017).

<sup>7</sup> Fiqriyah, Rike. *Implementasi Pembelajaran Shalat bagi Anak Tunanetra di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta*. BS thesis. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

<sup>8</sup> ANGGRAENI, ANINDYA NUR. "Implementasi Metode Ceramah Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Slb Tunas Kasih 2 Turi." (2023).

- b. Metode demonstrasi ini biasanya digunakan dalam penyajian materi fiqih, ibadah akhlak dan lain sebagainya yang berkaitan dengan masalah praktis, misalnya praktek shalat, pengenalan sarana ibadah dan penggunaannya. Tahapan pertama: guru menjelaskan urutan-urutan shalat, gerakan shalat, bacaan shalat dan tata mengerjakan shalat. Tahapan kedua : guru dan peserta didik menyiapkan peralatan shalat untuk mendemonstrasikan tahapan-tahapan dalam melaksanakan shalat. Tahapan ketiga pelaksanaan demonstrasi. Tahapan keempat guru mengadakan penilaian.<sup>9</sup>
- c. Metode tanya jawab dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diangkat dari bahan pelajaran yang akan diajarkan, mengajukan pertanyaan, mengamati proses tanya jawab yang sedang berlangsung, dan menindaklanjutinya. Metode tanya jawab terjadi pada saat proses pembelajaran di kelas dengan cara guru mengajukan beberapa pertanyaan atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
- d. Metode praktek sholat dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Untuk mengetahui kemampuan individu, guru melakukan praktek secara individu. Dilanjutkan dengan praktek berjamaah di mushola yang didampingi oleh guru PAI. Dalam hal ini diperlukan praktek terus menerus atau ada cara untuk menjadikannya suatu kebiasaan.<sup>10</sup>
- e. Metode Pembiasaan, pembentukan kebiasaan sebenarnya didasarkan pada pengalaman, dan hakikat pembentukan kebiasaan adalah pengulangan. Guru memberi salam ketika masuk kelas dapat diartikan sebagai upaya untuk membiasakan. Jika siswa masuk kelas tanpa mengucapkan salam guru akan mengingatkan mereka untuk mengucapkan salam saat memasuki ruangan. Ini juga merupakan cara untuk pembiasaan. Dalam mempelajari shalat sangat diperlukan adanya suatu metode pembiasaan yang dapat dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Pembiasaan shalat berjamaah, seperti shalat dhuha atau shalat dzuhur.

---

<sup>9</sup> Nur, Amiruddin Z. "Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Al-Ibrah* 6.1 (2017).

<sup>10</sup> Rayani, Magfira. *Implementasi Metode Praktik Dalam Materi Shalat Pada Peserta Didik Tunanetra Tingkat SMPLB Di SLB ABCD Muhammadiyah Palu*. Diss. IAIN Palu, 2019.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara mencakup dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi. Metode ceramah adalah cara pembelajaran oleh guru dengan cara penuturan atau penjelasan lisan secara langsung dihadapan peserta didik. Ceramah diawali dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyusun gambaran umum tentang apa yang akan dibahas dan menghubungkan materi yang akan disampaikan dengan materi yang telah disampaikan. Dalam pembelajaran, anak tunanetra lebih memanfaatkan indera pendengaran dan juga indera peraba, oleh sebab itu penyampaian materi pembelajaran dengan metode ceramah menjadi andalan guru agar dapat memberikan pemahaman terhadap peserta didik. Metode ceramah ini dirasa cukup efektif bagi siswa penyandang tunanetra.

Yang dimaksud dari ialah Metode demonstrasi cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya. Pembelajaran shalat dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi dengan cara siswa memperagakan gerakan shalat terlebih dahulu, lalu guru mengamati serta membenarkan secara langsung jika ada gerakan yang keliru dengan menyentuh bagian yang salahkemudian guru memperagakan gerakan shalat yang benar, setelah itu siswa meraba gerakan yang dilakukan oleh guru dan kemudian mempraktekkannya.

Jadi anak tunanetra belajar shalat diperagakan caranya ada dua. Guru memperagakan shalat kemudian mereka disuruh meraba, ini apabila mengarkan anak tunanetra normal, jadi mereka disuruh meraba posisi tangan kita bagaimana sampai posisi kaki, intinya dari ujung rambut sampai kaki itu posisinya bagaimana, kalo sujud kita sujud. Mereka meraba satu persatu jadi satu selesai setelah itu gantian. Kita urut posisinya dari takbir sampai salam kita mempraktekkan dahulu nanti mereka setelah itu kan mempunyai gambaran dan merekamnya. Setelah itu baru suruh mereka untuk mempraktekkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fiqriyah, R. (2019). Implementasi Pembelajaran Shalat bagi Anak Tunanetra di SLB-A Pembina Tingkat Nasional Jakarta (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Hasanah, Y. M. (2019). Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus. *JURNAL KAJIAN KEAGAMAAN DAN PENDIDIKAN*, 46.
- Siregar, N., & Nara, H. (2015). Belajar dan pembelajaran. *Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Mistiningsih, C., & Fahyuni, E. F. (2020). Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *MANAZHIM*, 2(2), 157-171.
- Kuspitasari, W. (2022). Peningkatan ketrampilan sholat melalui metode kinestetik dengan media sajadah kontrol bagi siswa tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul. *Al-Maziyah: Jurnal PAI Sekolah Luar Biasa*, 1(1), 21-34.
- Dwiguna, A. F. (2014). Efektifitas metode modeling dalam meningkatkan kemampuan melakukan gerakan sholat bagi tunanetra. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).
- Kuspitasari, W. (2020). PENINGKATAN KETRAMPILAN SHOLAT MELALUI METODE KINESTETIK DENGAN MEDIA SAJADAH KONTROL BAGI SISWA KELAS VI TUNANETRA DI SLB NEGERI 1 BANTUL. *Exponential (Education For Exceptional Children) Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, 1(2), 153-162.
- Dwiguna, A. F. (2014). *Efektifitas Metode Modeling dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Gerakan Sholat Bagi Tunanetra* (Single Subject Research di kelas persiapan B UPTD PSBN Tuah Sakato Kalumbuk Padang) (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).
- Herlina, R. (2019). EFEKTIVITAS METODE DRILL TERHADAP KEMAMPUAN GERAKAN SHOLAT ANAK TUNANETRA KELAS 2 SLB A YAKETUNIS YOGYAKARTA. *WIDIA ORTODIDAKTIKA*, 8(11), 1102-1109.
- Ramadhani, A. (2022). Pendidikan Wudhu dan Sholat Terhadap Siswa Tunanetra di SLB-A Negeri 3 Martapura.
- KUDUS, P. K. BIMBINGAN IBADAH SHOLAT UNTUK MENINGKATKAN KETAQWAAN PADA PENYANDANG TUNA NETRA DI PANTI PELAYANAN SOSIAL DISABILITAS NETRA.